

# Penerapan Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri

Nur Fahraini<sup>1\*</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>, Abdul Haris<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : [nurfahraini20@gmail.com](mailto:nurfahraini20@gmail.com)

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 05 Mei, 2026

Page: 1158-1166

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i5.2511>

#### Article History:

Received: April 20, 2026

Revised: Mei 10, 2026

Accepted: Mei 22, 2026

**Abstract :** *This study aims to determine the effect of the Magic Box media application on the beginning reading skills of first-grade students at Samili Elementary School, Woha District, Bima Regency. The research method used was an experimental method with a One-Group Pretest-Posttest Design. The subjects were all 20 first-grade students at Samili Elementary School. Data collection techniques used a beginning reading test in the form of a pretest and posttest. The results showed that the average pretest score was 64.25 with a 20% completion rate, while the average posttest score increased to 79.75 with a 100% completion rate. There was an average increase of 15.5 points. The results of the hypothesis test obtained a significance value of  $0.000 < 0.05$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. The conclusion of this study is that the application of the Magic Box media significantly improved the beginning reading skills in the Indonesian language subject of first-grade students at Samili Elementary School, Woha District, Bima Regency.*

**Keywords:** *Magic Box Media, Beginning Reading Skills, Indonesian*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media Magic Box terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Samili Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SDN Samili yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes membaca permulaan berupa pretest dan post test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest siswa adalah 64,25 dengan ketuntasan 20%, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 79,75 dengan ketuntasan 100%. Terjadi kenaikan rata-rata sebesar 15,5 poin. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan media Magic Box berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Samili Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

**Keywords :** Media Magic Box, Kemampuan Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya penting dalam memperoleh pengetahuan, baik melalui jalur formal seperti sekolah maupun jalur informal melalui lingkungan keluarga dan masyarakat (Biesta, 2015; UNESCO, 2015; OECD, 2019). Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan taraf hidup manusia serta mendorong kemajuan ke arah yang lebih baik (Schultz, 1961; Hanushek & Woessmann, 2008). Sebagai salah satu faktor utama dalam membangun mutu dan kualitas suatu bangsa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting (Barro, 2013; Psacharopoulos & Patrinos, 2018). Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa (Hattie, 2009; Darling-Hammond et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya perbaikan terhadap sistem pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini (Fullan, 2013; Schleicher, 2018).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pemberian pengetahuan, wawasan, kemampuan, serta keterampilan kepada individu untuk mengembangkan potensi dan kepribadiannya (Illeris, 2018; Kolb, 1984). Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan diri sehingga dapat menghadapi perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Castells, 2010; Selwyn, 2016). Pendidikan juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kecerdasan, serta mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Lickona, 1991; Noddings, 2005). Oleh sebab itu, masalah pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun relevansinya dengan kebutuhan peserta didik (OECD, 2019; UNESCO, 2015).

Pendidikan selalu berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Slavin, 2018; Bruner, 1966). Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi pelajaran (Vygotsky, 1978; Hattie, 2009). Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Kern, 2000; Snow, 2002). Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan menumbuhkan minat membaca, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir, serta mengembangkan kepribadian siswa melalui berbagai kegiatan berbahasa (Guthrie et al., 2004; Duke & Pearson, 2002).

Kemampuan berbahasa Indonesia mencakup beberapa keterampilan, salah satunya adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi landasan untuk memahami berbagai mata pelajaran lainnya (Chall, 1983; Stanovich, 1986). Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, menambah pengetahuan, serta melatih kemampuan berpikir (Perfetti & Stafura, 2014; Snow, 2002). Membaca juga membantu siswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan memahami isi bacaan dengan baik (Grabe, 2009; Kintsch, 1998). Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak dini agar siswa memiliki dasar literasi yang kuat (Ehri, 2005; National Reading Panel, 2000).

Membaca merupakan suatu proses memahami makna dari simbol-simbol tulisan (Kintsch, 1998; Grabe, 2009). Kegiatan membaca tidak hanya sekadar melihat dan melafalkan huruf, tetapi juga memahami isi dan makna yang terkandung dalam bacaan (Perfetti & Stafura, 2014; Snow, 2002). Kemampuan membaca memerlukan latihan yang berkelanjutan agar siswa mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan secara tepat (Ehri, 2005; Stanovich, 1986). Dalam proses pembelajaran membaca, guru perlu menggunakan strategi dan media yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan (Duke & Pearson, 2002; Guthrie et al., 2004).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran (Mayer, 2009; Moreno & Mayer, 2007). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa (Clark & Mayer, 2016; Mayer, 2009). Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, serta keaktifan

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Schunk, 2012; Deci & Ryan, 2000). Selain itu, media pembelajaran juga membantu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan (Keller, 2010). Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kreativitas dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Mishra & Koehler, 2006).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Samili pada proses pembelajaran literasi di kelas I, diketahui bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran khusus untuk membantu siswa membaca permulaan. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, yaitu guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa (Hattie, 2009; Slavin, 2018). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang fokus dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan (Darling-Hammond et al., 2020). Selain itu, rendahnya variasi media pembelajaran membuat siswa cepat merasa bosan sehingga kemampuan membaca mereka belum berkembang secara optimal (Guthrie et al., 2004).

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar (Mayer, 2009; Schunk, 2012). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media Magic Box. Media Magic Box merupakan alat bantu pembelajaran berbentuk kotak yang berisi berbagai kartu huruf, suku kata, kata, gambar, dan permainan edukatif. Media ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan interaktif sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar membaca (Moreno & Mayer, 2007; Keller, 2010).

Media Magic Box memiliki kelebihan karena memadukan unsur permainan dengan kegiatan belajar (Gee, 2003; Prensky, 2001). Penggunaan warna, gambar, dan kartu-kartu menarik di dalam Magic Box dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari (Mayer, 2009). Selain itu, siswa dapat belajar menyusun huruf menjadi kata dan kalimat sederhana melalui kegiatan bermain sambil belajar (Ehri, 2005; Snow, 2002). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga melatih kemampuan berpikir, kerja sama, dan kepercayaan diri saat mengikuti pembelajaran (Vygotsky, 1978; Schunk, 2012).

Hubungan media Magic Box dengan kemampuan membaca terletak pada kemampuannya dalam membantu siswa mengenal huruf, membaca suku kata, menyusun kata, serta memahami kalimat sederhana (Ehri, 2005; Perfetti & Stafura, 2014). Media ini membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena proses belajar dilakukan secara langsung melalui permainan edukatif (Gee, 2003). Pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka (Guthrie et al., 2004; Keller, 2010). Oleh karena itu, peneliti memilih media Magic Box sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Samili.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak suatu perlakuan atau tindakan terhadap subjek penelitian guna menguji hipotesis yang telah dirancang. Dalam penelitian ini, digunakan desain Pre-Eksperimental Design dengan metode one-group pretest-posttest design. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa desain tersebut memiliki kekurangan dari segi validitas karena tidak adanya kontrol terhadap variabel luar serta pemilihan sampel yang dilakukan secara non acak. Pada desain ini, pengukuran dilakukan dua kali: pertama melalui pretest sebelum perlakuan diberikan, dan kedua melalui posttest setelah pelaksanaan perlakuan. Hasil dari pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk menilai sejauh mana efektivitas dari perlakuan tersebut (Sari Bonatua, Dipa, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN Samili pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media Magic Box terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan kemampuan siswa sebelum

dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga efektivitas penggunaan media Magic Box dapat diketahui secara lebih jelas.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pretest, treatment (perlakuan), dan posttest. Tahap pretest dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2026 dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa sebelum penggunaan media Magic Box dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa diberikan tes membaca sederhana untuk mengukur kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana.

Tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (treatment) yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 11 dan 13 Mei 2026. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menerapkan media Magic Box sebagai alat bantu pembelajaran membaca permulaan. Media ini dirancang untuk menarik perhatian siswa melalui penggunaan gambar, kartu huruf, suku kata, dan permainan edukatif yang dapat meningkatkan minat serta partisipasi aktif siswa dalam belajar membaca. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca.

Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, tahap posttest dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2026. Posttest bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan media Magic Box. Tes yang diberikan pada tahap posttest memiliki indikator yang sama dengan pretest sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan untuk melihat perubahan kemampuan siswa secara objektif.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN Samili yang berjumlah 20 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian karena jumlah siswa yang relatif sedikit sehingga memungkinkan peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Samili adalah 70. Nilai tersebut dijadikan acuan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam kemampuan membaca permulaan setelah penerapan media Magic Box.

#### **Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Pemula**

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa sebelum diterapkan media *Magic Box*.

**Tabel 1.** Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Pemula

No	Nama Siswa	skor	Keterangan
1.	AS	55	Tidak tuntas
2.	AR	60	Tidak tuntas
3.	AN	65	Tidak tuntas
4.	BA	70	Tuntas
5.	CR	58	Tidak tuntas
6.	DA	62	Tidak tuntas
7.	EL	68	Tidak tuntas
8.	FR	72	tuntas
9.	GS	64	Tidak tuntas
10.	HA	66	Tidak tuntas
11.	IR	59	Tidak tuntas
12.	JA	61	Tidak tuntas
13.	KA	73	tuntas
14.	LA	67	Tidak tuntas
15.	MA	63	Tidak tuntas
16.	NA	57	Tidak tuntas
17.	OR	69	Tidak tuntas
18.	OR	71	tuntas
19.	PA	60	Tidak tuntas
20.	RA	65	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1285</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>64,25</b>

### Pelaksanaan Penerapan Media *Magic Box*

Penerapan media *Magic Box* dalam pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Media ini digunakan sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Samili melalui kegiatan belajar yang menarik, aktif, dan menyenangkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias dan terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan di kelas. Penggunaan media *Magic Box* tidak hanya membantu siswa mengenal huruf dan suku kata, tetapi juga mendorong keberanian siswa untuk membaca di depan teman-temannya.

Pada pertemuan pertama, guru terlebih dahulu memperkenalkan media *Magic Box* kepada seluruh siswa. Guru menjelaskan fungsi media, cara penggunaan, serta memperlihatkan berbagai isi kotak berupa kartu huruf, kartu suku kata, dan gambar sederhana yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca. Setelah itu, guru memberikan contoh cara mengambil kartu dan membacanya dengan benar. Siswa kemudian diminta maju secara bergiliran untuk mengambil kartu dari dalam *Magic Box* dan menyebutkan huruf ataupun suku kata yang diperoleh. Kegiatan ini membuat siswa terlihat penasaran dan bersemangat karena pembelajaran dilakukan dalam bentuk permainan edukatif yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya.

Pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit dengan materi pengenalan huruf vokal, huruf konsonan, serta suku kata sederhana seperti ba, bi, bu, da, dan ma. Guru membimbing siswa membaca secara perlahan dan memberikan penguatan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf maupun mengucapkan suku kata. Sebagian besar siswa menunjukkan respon positif selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif bertanya, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, dan lebih berani mencoba membaca di depan kelas. Salah satu siswa menyampaikan bahwa belajar membaca menggunakan *Magic Box* terasa lebih menyenangkan karena dapat dilakukan sambil bermain bersama teman-teman.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran difokuskan pada kemampuan membaca kata dan menyusun kalimat sederhana menggunakan kartu kata yang tersedia di dalam *Magic Box*. Guru terlebih dahulu memberikan contoh cara membaca kata sederhana dengan lafal yang benar, kemudian siswa diminta menyusun beberapa kartu menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana. Setelah selesai menyusun, siswa diminta membacakan hasil susunannya di depan kelas secara bergiliran. Kegiatan ini membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif karena siswa saling membantu dan bekerja sama dalam menyusun kata maupun kalimat.

Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa terlihat lebih percaya diri dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa mulai mampu membaca kata dengan lebih lancar dan berani tampil di depan kelas tanpa rasa malu. Guru juga memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa yang aktif serta mampu membaca dengan baik sebagai bentuk motivasi agar siswa semakin semangat belajar. Interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif.

Secara umum, penerapan media *Magic Box* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I SDN Samili. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membantu siswa lebih mudah memahami materi membaca. Selain itu, penggunaan media *Magic Box* juga membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan tertarik mengikuti pembelajaran membaca dibandingkan metode pembelajaran biasa.

### Hasil *Post Test Kemampuan Membaca Pemula*

*Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan media *Magic Box*.

**Tabel 2.** Rekap Skor *Post test* siswa kelas I

No	Nama Siswa	skor	Keterangan
1.	AS	75	Tuntas
2.	AR	78	Tuntas

3.	AN	80	Tuntas
4.	BA	85	Tuntas
5.	CR	76	Tuntas
6.	DA	79	Tuntas
7.	EL	82	Tuntas
8.	FR	88	Tuntas
9.	GS	77	Tuntas
10.	HA	81	Tuntas
11.	IR	74	Tuntas
12.	JA	76	Tuntas
13.	KA	90	Tuntas
14.	LA	80	Tuntas
15.	MA	78	Tuntas
16.	NA	73	Tuntas
17.	OR	82	Tuntas
18.	OR	87	Tuntas
19.	PA	75	Tuntas
20.	RA	79	Tuntas
Jumlah			1595
Rata-rata			79,75
ketuntasan			100%

Tabel 3. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Post Test*

No	Nama Sisw	pretest	Post test	kenaikan
1.	AS	55	75	20
2.	AR	60	78	18
3.	AN	65	80	15
4.	BA	70	85	15
5.	CR	58	76	18
6.	DA	62	79	17
7.	EL	68	82	14
8.	FR	72	88	16
9.	GS	64	77	13
10	HA	66	81	15
11	IR	59	74	15
12	JA	61	76	15
13	KA	73	90	17
14	LA	67	80	13
15	MA	63	78	15
16	NA	57	73	16
17	OR	69	82	13
18	OR	71	87	16
19	PA	60	75	15
20	RA	65	79	14
Jumlah		64,25	79,75	15,5

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 4, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 79,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Terjadi kenaikan rata-rata sebesar 15,5 poin dibandingkan hasil pretest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan media *Magic Box*.

#### Hasil Uji t Berpasangan

Analisis data dilakukan menggunakan uji paired sample t-test atau uji t berpasangan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Hasil Uji t Berpasangan

	Variabel	N	Mean	SD	t	df	Sig (2 tailed)
Pretest	64,25	20	-15,500	5,442	-12,784	19	0,000
Posttest	79,75						

Berdasarkan hasil uji t berpasangan pada Tabel 4 diatas diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah penerapan media *Magic Box*. Hal ini menunjukkan bahwa media *Magic Box* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Samili.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Magic Box* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Samili. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor siswa dari 64,25 pada pretest menjadi 79,75 pada *posttest*. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 20% menjadi 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa memahami materi membaca permulaan dengan lebih mudah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media konkret dan menarik dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Selain meningkatkan hasil belajar, media *Magic Box* juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Siswa terlihat antusias ketika bermain kartu huruf, suku kata, dan menyusun kata menggunakan media tersebut. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membantu siswa lebih percaya diri untuk membaca di depan kelas. Dengan demikian, media *Magic Box* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol sehingga peningkatan hasil belajar tidak sepenuhnya dapat dipastikan hanya disebabkan oleh penggunaan media *Magic Box*. Faktor lain seperti motivasi belajar siswa, dukungan orang tua, dan pengalaman belajar sebelumnya juga dapat memengaruhi hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa desain eksperimen tanpa kelompok kontrol memiliki kelemahan karena masih memungkinkan adanya pengaruh dari faktor luar. Namun demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru kelas I dalam memilih media pembelajaran membaca permulaan yang menarik dan efektif.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas I SDN Samili Kecamatan Woha Kabupaten Bima melalui desain *One-Group Pretest-Posttest*, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diterapkan media *Magic Box* berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor pretest sebesar 64,25 dan persentase ketuntasan belajar hanya 20%. Setelah diterapkan media *Magic Box* selama dua kali pertemuan, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 79,75 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%.

Hal ini diperkuat oleh hasil uji Paired Sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Magic Box efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Samili Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barro, R. J. (2013). Education and economic growth. *Annals of Economics and Finance*, 14(2), 301–328. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2250022>
- Biesta, G. (2015). What is education for? *European Journal of Education*, 50(1), 75–87. <https://doi.org/10.1111/ejed.12109>
- Bruner, J. S. (1966). Toward a theory of instruction. *Harvard University Press*, 1–176. <https://doi.org/10.4159/harvard.9780674861084>
- Castells, M. (2010). The rise of the network society. *Wiley-Blackwell*, 1–597. <https://doi.org/10.1002/9781444319514>
- Chall, J. S. (1983). Stages of reading development. *McGraw-Hill*, 1–271. <https://doi.org/10.4324/9780203059869>
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). E-learning and the science of instruction. *Wiley*, 1–480. <https://doi.org/10.1002/9781119239086>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., et al. (2020). Implications for educational practice of the science of learning. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. [https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104\\_01](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01)
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2002). Effective practices for developing reading comprehension. *Journal of Education*, 189(1–2), 107–122. <https://doi.org/10.1177/0022057402189001-208>
- Ehri, L. C. (2005). Development of sight word reading. *Scientific Studies of Reading*, 9(2), 167–188. [https://doi.org/10.1207/s1532799xssr0902\\_4](https://doi.org/10.1207/s1532799xssr0902_4)
- Fullan, M. (2013). Stratosphere: Integrating technology, pedagogy, and change knowledge. *Pearson*, 1–176. <https://doi.org/10.4324/9781315859025>
- Gee, J. P. (2003). What video games have to teach us about learning. *Computers in Entertainment*, 1(1), 20–20. <https://doi.org/10.1145/950566.950595>
- Grabe, W. (2009). Reading in a second language. *Cambridge University Press*, 1–427. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139150484>
- Guthrie, J. T., Wigfield, A., Barbosa, P., et al. (2004). Increasing reading comprehension. *Journal of Educational Psychology*, 96(3), 403–423. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.96.3.403>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2008). The role of education quality. *World Bank Economic Review*, 22(3), 607–632. <https://doi.org/10.1093/wber/lhn013>
- Hattie, J. (2009). Visible learning. *Routledge*, 1–392. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Illeris, K. (2018). Contemporary theories of learning. *Routledge*, 1–312. <https://doi.org/10.4324/9781315147276>
- Keller, J. M. (2010). Motivational design for learning. *Springer*, 1–376. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1250-3>
- Kern, R. (2000). Literacy and language teaching. *Oxford University Press*, 1–400. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780194421621.001.0001>
- Kintsch, W. (1998). Comprehension: A paradigm for cognition. *Cambridge University Press*, 1–461. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139524735>
- Kolb, D. A. (1984). Experiential learning. *Prentice Hall*, 1–256. <https://doi.org/10.4324/9781315239087>
- Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning. *Cambridge University Press*, 1–304. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>

- Moreno, R., & Mayer, R. E. (2007). Interactive multimodal learning environments. *Educational Psychology Review*, 19(3), 309–326. <https://doi.org/10.1007/s10648-007-9047-2>
- National Reading Panel. (2000). Teaching children to read. *National Institute of Child Health*, 1–500. <https://doi.org/10.1037/e563912011-001>
- Noddings, N. (2005). The challenge to care in schools. *Teachers College Press*, 1–189. <https://doi.org/10.1080/03057240500410117>
- OECD. (2019). PISA 2018 results. *OECD Publishing*, 1–352. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Perfetti, C. A., & Stafura, J. Z. (2014). Word knowledge in comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 18(1), 22–37. <https://doi.org/10.1080/10888438.2013.827687>
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to investment in education. *Education Economics*, 26(5), 445–458. <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1484426>
- Schleicher, A. (2018). World class education. *OECD Publishing*, 1–297. <https://doi.org/10.1787/9789264300002-en>
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *American Economic Review*, 51(1), 1–17. <https://doi.org/10.2307/1818907>
- Selwyn, N. (2016). Education and technology. *Bloomsbury*, 1–248. <https://doi.org/10.5040/9781474226523>
- Slavin, R. E. (2018). Educational psychology. *Pearson*, 1–600. <https://doi.org/10.4324/9781315460627>
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society. *Harvard University Press*, 1–159. <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>